

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1 Kesimpulan

Keterlibatan Indonesia di WTO dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Selama ini, berbagai perundingan dalam kerangka Doha Development Agenda (DDA) telah dilakukan untuk mengobati berbagai kekurangan yang ditemukan pada perjanjian-perjanjian WTO yang diselesaikan melalui Perundingan Putaran Uruguay tahun 1986-1994. Dan setelah 19 tahun berjalan, semakin dirasakan bahwa perjanjian-perjanjian lama yang telah dihasilkan perlu disempurnakan, sementara perjanjian-perjanjian baru juga perlu dirundingkan kembali agar sejalan dengan kemajuan teknologi, aspirasi negara berkembang untuk menaiki matarantai nilai perdagangan dunia, tekanan jumlah penduduk yang meningkat, perubahan cuaca yang mempengaruhi produksi di sektor pertanian, dan perkembangan lainnya yang tidak diantisipasi sebelumnya. Sejak dibentuknya DDA tidak ada kesepakatan yang disepakati secara consensus hingga pada tahun 2011 hal ini disebabkan oleh posisi runding negara maju dan negara berkembang yang tidak menemui titik temu. Hingga pada KTM ke-9 baru mencapai keberhasilan yaitu *Bali Package* yang meliputi kesepakatan mengenai isu Fasilitasi Perdagangan, Isu Pembangunan, dan Isu Pertanian. Ketiga isu ini telah dimandatkan para anggota WTO untuk mencapai kesepakatan secara konsensus *Pertemuan KTM ke-9 WTO* di Bali Indonesia tahun 2013, sebagai tuan rumah Indonesia mempunyai kesempatan untuk meyarakan kepentingan nasional didalam forum multilateral tersebut. Selain itu sejak berakhirnya KTM ke 8 Indonesia berusaha memperjuangkan ketiga isu yang akan dikemas pada KTM ke-9 untuk di Agendakan disetiap pertemuan baik secara bilateral, regional, maupun multilateral. Untuk memperkuat posisi runding, Indonesia terlibat aktif dengan ikut terlibat di forum-forum Internasional, seperti G33, G20, NAMA11, dan lain-lain.

Tujuan utama yang mendorong Indonesia untuk memperjuangkan Bali Package beralasan pada upaya penyelesaian Putaran Doha , dan mengharapkan

KTM Bali dengan focus pada Paket Bali akan mencapai kesepakatan sesuai dengan mekanisme pengambilan keputusan WTO yaitu *Single Undertaking*. Dalam upaya Indonesia untuk akhirnya mencapai keberhasilan *Bali Package*, Indonesia melakukan diplomasi yang meliputi:

- a. Diplomasi Multilateral dengan G33 untuk memperjuangkan kepentingan atas Publicstockholding untuk ketahanan pangan
- b. Diplomasi yang dilakukan secara bilateral, yaitu dengan melakukan pertemuan dengan Jepang, dan meminta dukungan Jepang untuk membantu memainkan peran diplomasi di KTM WTO ke-9, kemudian pertemuan bilateral pada saat KTM WTO ke 9 dengan AS dan India yang sebelumnya mengalami perdebatan di pertemuan KTM Bali
- c. Diplomasi dengan APEC pada KTT APEC sebelumnya KTM WTO 2013, Indonesia mengagendakan untuk mendukung multilateral trading system terkait WTO agar adanya solusi untuk penyelesaian Putaran Doha.

Bagi Indonesia keberhasilan *Bali Package* menjadi batu loncatan dalam menyelesaikan isu-isu yang masih tertinggal di bawah agenda WTO, termasuk penyelesaian Putaran Doha dan pentingnya membangun sistem perdagangan multilateral yang kuat, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Walaupun dalam pertemuan terdapat permasalahan yang masih muncul terkait adanya kecenderungan dari negara-negara untuk melakukan proteksi perdagangan. Namun hal tersebut dapat dicegah dengan menjaga prinsip perdagangan yang adil (*fair trade*). Beberapa negara yang mewakili negara maju menyatakan dukungannya terhadap agenda yang diusung Indonesia dimana menilai KTM ke-9 di Bali telah mencapai hasil yang konkrit, terutama dalam hal fasilitasi perdagangan yang diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Sementara itu, negara-negara berkembang dan kurang berkembang (*developing countries* dan *LDCs*) melihat bahwa fasilitasi perdagangan dapat dikembangkan bersamaan dengan pengembangan kapasitas (*capacity building*) yang sangat dibutuhkan guna memperlancar perdagangan di negara-negara berkembang dan kurang berkembang tersebut.

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk meloloskan Bali Package dikatakan berhasil. Hal ini disebabkan oleh usaha para diplomat-diplomat Indonesia yang kompeten.

IV.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah dengan disepakatinya *Bali Package* adanya kemajuan untuk keberlanjutan putaran Doha yang lainnya, selain itu Diplomasi yang dilakukan Indonesia melalui *Multitrack Trade Diplomacy* terus untuk dipertahankan guna mengatasi masalah-masalah yang akan menjadi tantangan Indonesia khususnya dalam kerja sama perdagangan Internasional.

Keberlanjutan KTM Bali diharapkan dapat berjalan tanpa adanya perdebatan yang memicu tidak adanya kemajuan untuk menyelesaikan perundingan *Doha Development Agenda*. Karena keberlanjutan atas Agenda Doha sangat penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

